

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan sebuah aktivitas perdagangan yang dilakukan dari negara asal dengan negara tujuan didasari atas kesepakatan bersama. Adapun negara yang dimaksud merupakan individu dengan individu, antar individu dengan pemerintah, dan antar pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB). Meskipun perdagangan internasional sudah dilakukan selama ribuan tahun, dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial dan politik, baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional (Ekananda, 2014).

Menurut Salvatore (1997) ada beberapa manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional yaitu:

- a. Suatu negara dapat memperoleh komoditas yang tidak mampu diproduksi di dalam negeri atau mengalami keterbatasan produksi.
- b. Suatu negara dapat memperoleh keuntungan melalui spesialisasi yaitu dapat mengekspor komoditi yang di produksi dengan harga lebih murah

untuk ditukar dengan komoditi unggulan negara lain. Dengan tujuan untuk menekan biaya produksi sendiri yang mahal.

- c. Suatu negara dapat memperluas pasar produk, menambah pendapatan nasional, meningkatkan upah pekerja, menghasilkan devisa, serta dapat memperoleh kemajuan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri melalui perdagangan internasional.

Teori perdagangan internasional mulai muncul sejak abad ke-17 dan 18 dimana pada saat itu dikenal sebagai era merkantilisme. Nopirin (2014), mengatakan bahwa ada beberapa pemikiran yang menjelaskan tentang perdagangan internasional yaitu:

- a. Teori Merkantilisme

Merkantilisme merupakan suatu kelompok aturan yang merupakan pencerminan cita-cita atau ideologi kapitalisme komersial. Adapun tujuan utama dari kebijakan merkantilis merupakan pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara itu. Rugman (1993) menyatakan logika teori merkantilisme adalah kekuasaan dan kekuatan bangsa. Meningkatnya kekuasaan bangsa sejalan dengan meningkatnya kekayaan bangsa. Kekuasaan suatu bangsa meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah emas yang dimiliki. Ekspor dapat meningkatkan persediaan emas suatu bangsa karena menciptakan arus masuk kekayaan, sedangkan impor mengurangi persediaan emas sebab kekayaan dikeluarkan oleh bangsa, para merkantilis

mengemukakan bahwa pemerintah lebih baik untuk merangsang ekspor dan membatasi impor. Karena tidak semua negara dapat mempunyai surplus ekspor dalam waktu yang bersamaan dan jumlah emas yang ada pada suatu tempat adalah tetap, maka suatu negara hanya dapat memperoleh keuntungan atas pengorbanan negara-negara lain.

b. Teori Keunggulan Komperatif

Teori ekonomi yang menjadi landasan terjadinya perdagangan internasional suatu komoditas yakni hukum keunggulan komperatif yang di cetuskan oleh Ricardo (*The Ricardo's Law Of Comparative Advantage*). Berger dan Lindert (1987) menyatakan dalam hukum tersebut bahwa suatu negara akan memproduksi dan melakukan ekspor suatu komoditas yang mempunyai keunggulan komperatif. Atas hukum tersebut, suatu negara lebih baik memilih spesifikasi ekspor komoditas tertentu yang mempunyai keunggulan komperatif agar alokasi sumberdaya ekonomi negara menjadi lebih efisien. Keunggulan komperatif menjadi indikator yang sangat baik untuk menghitung daya saing komoditas pertanian suatu negara jika pasar dalam kondisi efisien yaitu tanpa distorsi.

Keunggulan komperatif bisa diartikan sebagai keunggulan negara atau perusahaan dalam memproduksi suatu barang oleh keunggulan relatif berbagai input yang dibutuhkan dalam proses produksi baik berasal dari sumber daya alam, modal dan tenaga kerja. Dalam perkembangan konsep tersebut di modifikasi menjadi dua yaitu

keunggulan komperatif alami (*natural comparative advantage*) dan keunggulan komperatif yang diciptakan (*created comparative advantage*). Prinsip keunggulan komperatif mengatakan bahwa setiap harga akan berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor barang yang biayanya relatif rendah dibandingkan dengan harga lain, sebaliknya setiap negara akan mengimpor barang yang biaya produksinya relatif lebih tinggi dibandingkan dalam perdagangan internasional (Samuelson, 1997).

c. Teori Keunggulan Absolute

Teori keunggulan absolute dari Adam Smith sering disebut sebagai teori murni perdagangan internasional. Dasar pemikiran dari teori ini bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap ekspor, di mana negara tersebut memiliki keunggulan absolute dan tidak memproduksi atau impor suatu jenis barang tertentu karena negara tersebut tidak mempunyai keunggulan absolute atas negara lain yang memproduksi jenis barang yang sama, atau suatu negara akan mengekspor (mengimpor) barang X jika negara itu tidak dapat memproduksi lebih efisien atau murah dibandingkan negara lain.

d. Teori *Heckcher-Ohlin* (H-O)

Teori ini menekankan pada perbedaan relatif faktor pemberian alam dan harga faktor produksi antar negara sebagai penentu perdagangan yang paling penting, dengan asumsi bahwa teknologi dan citarasa sama. Teori H-O menganggap bahwa tiap negara akan

mengekspor komoditi yang mempunyai faktor produksi berlimpah, dan murah serta mengimpor komoditi yang faktor produksinya relatif langka dan mahal. Teorama penyamaan harga faktor produksi menganggap bahwa perdagangan akan menghapuskan atau mengurangi perbedaan harga absolute dan harga relatif faktor produksi (Salvatore, 1990).

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah komposisi perdagangan antara beberapa negara bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Disamping itu teori perdagangan internasional juga dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional (*gains from trade*). Beberapa teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan internasional pada dasarnya adalah seperti teori klasik, teori modern dan teori alternatif. Para ahli ekonomi klasik dan neo klasik sepakat bahwa perdagangan internasional bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perdagangan internasional menjadi sebuah “motor pertumbuhan (*engine of growth*)”. Menurut para ekonom klasik mulai dari David Hume, Ricardo, Marshall, Edgeworth sampai Haberler. Ricardo merupakan salah satu ekonom klasik yang mengembangkan teori *comperative advantage*. Adapun inti dari teorinya setiap negara akan melakukan ekspor barang yang memiliki (*comperative advantage*), yakni barang yang dapat dihasilkan dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dalam jumlah besar dan mengimpor barang yang *comperative advantagenya*

kecil. Kedua negara akan mendapat keuntungan melalui perdagangan. Dengan demikian peranan perdagangan internasional dalam memicu pertumbuhan ekonomi cukup besar. Peningkatan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.

Adapun dampak positif dari perdagangan internasional di Indonesia yaitu:

- a. Kegiatan produksi barang dalam negara menjadi sangat meningkat secara kuantitas dan kualitas.
- b. Menambah devisa negara melalui bea masuk dan biaya lain atas ekspor dan impor.
- c. Dapat memperluas lapangan kerja dibidang apapun dan kesempatan untuk pekerjaan bagi masyarakat.
- d. Semakin mempererat persaudaraan dan kerja sama antar negara dengan adanya perdagangan internasional.
- e. Dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara, serta pemerataan pendapatan masyarakat stabilitas ekonomi nasional.

Dampak negatif dari perdagangan internasional yaitu:

- a. Munculnya ketergantungan dengan negara maju.
- b. Barang-barang produksi dalam negeri terganggu akibat masuknya barang impor yang dijual lebih murah dalam negeri yang menyebabkan industri dalam negeri mengalami kerugian besar.
- c. Mengakibatkan terjadinya persaingan yang tidak sehat antara negara, karena pengaruh perdagangan bebas.

d. Bila tidak mampu bersaing maka pertumbuhan perekonomian negara akan semakin rendah dan bertambahnya pengangguran dalam negeri yang akan ditimbulkan dari perdagangan .

Salah satu kegiatan perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor yang secara umum yakni melakukan suatu kegiatan yang menjual atau mengeluarkan barang produksi ke dalam hingga keluar negeri. Adapun ketentuan ekspor tiap negara untuk tiap jenis komoditi berbeda-beda. Begitu pula dengan kebijakan pemerintah untuk menekan ekspor.

## **2. Ekspor**

Ekspor menurut keputusan menteri perindustrian dan perdagangan Nomor 182/MPP/Kep/4/1998 ketentuan umum di Bidang Ekspor, menyatakan bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah pabean suatu negara. Adapun daerah pabean di definisikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku undang undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabean.

Ekspor juga diartikan sebagai kegiatan yang terkait produksi barang dan jasa yang berarti diproduksi disuatu negara untuk dikonsumsi diluar batas negara tersebut. Menurut Nopirin (2014) ekspor merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan seperti investasi, kerana ekspor yakni berasal dari produksi yang

dihasilkan di dalam negeri bertujuan untuk dijual atau digunakan oleh penduduk luar negeri. Adapun secara matematis dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1} \quad (2.1)$$

Keterangan:

- $X_t$  = Jumlah ekspor komoditas tahun ke-t
- $Q_t$  = Jumlah produksi domestik tahun ke-t
- $C_t$  = Jumlah konsumsi domestik tahun ke-t
- $S_{t-1}$  = Stok tahun sebelumnya

Ekspor memegang peran penting untuk dilakukan karena dengan adanya ekspor suatu negara akan mendapat keuntungan serta memicu pendapatan yang akan meningkat, kemudian untuk jangka panjang pula berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan jumlah output yang dihasilkan. Jika suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka bagi negara tujuan adalah impor, dengan anggapan harga yang tetap. Kegiatan ekspor terkait dengan pendapatan yakni tergantung dari pendapatan luar negeri dan bukan pendapatan nasional negara tersebut (Nopirin, 2014).

#### a. Peraturan Ekspor

Pengelompokan barang-barang ekspor diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 558/MPP/Kep/12/1998



tanggal 4 Desember 1998 tentang Ketentuan Umum Dibidang Ekspor sebagaimana telah beberapa kali di ubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 01/M-DAG/PER/1/2007 Tanggal 22 Januari 2007.

Pengaturan ekspor terdiri dari barang yang diatur, barang yang diawasi, barang yang dilarang dan barang yang bebas ekspornya. Kopi merupakan komoditi yang diatur ekspornya dan untuk pelaksanaan ekspor kopi, eksportirnya harus terdaftar sebagai eksportir kopi.

Upaya untuk meningkatkan ekspor suatu negara, maka sangat relevan sekali untuk mengetahui pangsa pasar yang sedang dihadapi. Selain itu juga sangat perlu diketahui bagaimana daya saing ekspor negara-negara lain (pesaing) yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti ketersediaan produksi, teknologi, struktur pasar, pola permintaan serta kebijakan perdagangan yang berlaku di negara yang bersangkutan maupun kebijakan yang berlaku di negara mitra dagang atau negara pesaing (Sari dan Syechalad, 2013).

Kebijakan perdagangan suatu komoditas bisa dibedakan berdasarkan peran komoditas tersebut di dalam perdagangan internasional yakni dengan melakukan proteksi terhadap komoditas substitusi impor khususnya komoditas-komoditas yang banyak diusahakan petani dalam melakukan promosi terhadap ekspor. Menurut Husni (2014), dalam mencapai sasaran perdagangan suatu komoditas maka diperlukan kebijakan-kebijakan program yang antara lain:

- 1) Melakukan program peningkatan kualitas dan daya saing suatu komoditas melalui peningkatan efisiensi produksi pasca panen dan hasil pengolahan.
- 2) Melakukan pengembangan produk komoditas yang sesuai dengan permintaan di pasar dunia dimana proses perubahan permintaan di pasar dunia harus dapat diantisipasi.
- 3) Dapat memberikan informasi terhadap perubahan perilaku konsumen di negara-negara tujuan ekspor sehingga industri bisa melakukan penyesuaian terhadap perubahan permintaan di pasar dunia.

### **3. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan sebuah ukuran kemampuan produksi barang dan jasa di suatu negara. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang cepat merupakan sebuah indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi (Tandelilin, 2010). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Perkembangan perekonomian di suatu negara dalam kurun waktu satu periode bisa diukur melalui suatu indikator penting yaitu melalui data pendapatan nasional di suatu negara. Konsep penting dalam laporan pendapatan nasional PDB baik yang dihitung atas dasar harga berlaku

maupun atas dasar harga konstan. Pada prinsipnya PDB yaitu nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu (Pracoyo, 2005).

Para ekonom Keynesian menyatakan bahwa semakin banyak kuantitas produk yang dijual, maka otomatis kapasitas produksi juga bertambah. Begitu pula dengan tenaga kerja yang akan diserap akan semakin banyak. Hal itu merupakan indikasi perkembangan perekonomian negara yang lebih baik. Jika PDB di suatu negara tujuan meningkat maka otomatis produksi barang dan jasa yang dihasilkan secara keseluruhan oleh negara asal juga meningkat, begitu pula dengan laba perusahaan juga meningkat dan membuat investor akan tergerak menginvestasikan dana yang dimiliki pada pembelian saham.

#### a. Macam-Macam Produk Domestik Bruto

##### 1) PDB Nominal

PDB Nominal merupakan PDB atas harga berlaku yang akan memberi gambaran berupa nilai barang dan jasa akhir yang nantinya dihitung dengan menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Data tersebut merupakan data yang digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

##### 2) PDB Rill

PDB Rill menggambarkan nilai barang dan jasa akhir dihitung melalui harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun

ke tahun. Perubahan nilai PDB pada setiap tahun tentunya sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara perusahaan harga dan kuantitas (Pracoyo, 2005).

b. Pengeluaran-Pengeluaran dalam Penggunaan PDB

1) Pengeluaran Rumah Tangga

Adapun yang dimaksud dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga (*personal consumption expenditure*) yakni jumlah keseluruhan nilai dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan institusi-institusi laba (*non profit institutions*) dan jumlah nilai dari barang dan jasa yang diterima oleh mereka sebagai pendapatan.

2) Pengeluaran Investasi

Pengeluaran investasi atau pembentukan modal domestik bruto (*gross private domestic investment*) merupakan nilai keseluruhan dari pembelian atas bangunan-bangunan yang baru dihasilkan dan peralatan-peralatan jangka panjang milik produsen, ditambah dengan nilai perubahan dari dalam volume persediaan yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan.

3) Pengeluaran Pemerintah untuk Barang dan Jasa

Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (*government purchases of goods and services*) terdiri dari berbagai pengeluaran yang dilakukan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan jenisnya meliputi pengeluaran pemerintah untuk menambah kebutuhan yang di perlukan.

#### 4) Pengeluaran Ekspor Netto

Pengeluaran ekspor netto (*net export*) merupakan jumlah nilai pasar dari kegiatan ekspor barang dan jasa yang dikurangi dengan nilai pasar impor barang dan jasa.

#### 4. Teori Produksi

Produksi merupakan suatu proses untuk mengubah barang input menjadi barang output, dengan kata lain produksi adalah rangkaian proses yang meliputi semua kegiatan yang dapat menambah atau menciptakan nilai guna dari barang dan jasa. Menurut ilmu ekonomi produksi merupakan sebuah proses yang menghasilkan barang dan jasa. Produksi adalah kegiatan yang sifatnya meningkatkan nilai atau kegunaan suatu barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Menurut Assauri (2004), produksi yakni kegiatan yang menciptakan dan menambah nilai kegunaan suatu barang dan jasa, adapun beberapa faktor produksi dalam ilmu ekonomi yaitu berupa tanah, tenaga kerja dan kemampuan.

Produksi dari suatu barang artinya bahwa barang tersebut siap untuk dijual ke pasar. Penawaran atas suatu barang dipengaruhi oleh berapa banyaknya barang yang dihasilkan oleh produsen ataupun penjual. Begitu pula dengan produksi domestik ketika barang yang dihasilkan di dalam negeri banyak maka negara tersebut akan memberi penawaran terhadap persediaan kebutuhan suatu barang dalam negeri dan untuk permintaan dari luar negeri. Semakin banyak produksi yang dihasilkan di suatu negara

maka akan semakin banyak pula barang yang tersedia ditawarkan sehingga dapat meningkatkan tawaran barang tersebut.

a. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi antara masukan (inputs) dan hasil produksinya (output). Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak dan dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal dan metode yang boros tidak diperhitungkan dalam fungsi produksi (Sudarsono, 1983).

Terdapat tiga macam pola hubungan antara input dan output yang umum digunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Hubungan antara input-output menunjukkan bahwa pola hubungan penggunaan berbagai tingkat input untuk dapat menghasilkan tingkat output tertentu.
- 2) Hubungan antara input-input, merupakan variasi dengan penggunaan kombinasi dua atau lebih dengan input untuk menghasilkan output tertentu.

- 3) Hubungan antara output-output, merupakan beberapa variasi output yang dapat di peroleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu.

Secara estimasi fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3 \dots X_n) \quad (2.2)$$

Keterangan:

Y = Hasil produksi fisik

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = Faktor-faktor produksi

Pada umumnya fungsi produksi yang digunakan adalah menjelaskan hubungan teknis antara input dan output adalah fungsi Cobb Douglas. Fungsi produksi Cobb Douglas merupakan fungsi produksi yang melibatkan dua atau lebih variabel yang sering disebut dengan variabel dependent dan variabel independent (Soekartawi, 2003).

#### b. Produksi dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Analisis terhadap kegiatan produksi perusahaan dikatakan berada dalam jangka pendek apabila dari sebagian faktor produksi dianggap tetap jumlahnya (*Fixed Input*). Dalam jangka pendek tersebut suatu perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap. Faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah

modal suatu perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang dapat mengalami perubahan (*variabel input*) adalah tenaga kerja.

Dalam jangka panjang diartikan bahwa setiap faktor produksi dapat mengalami perubahan. Sehingga dalam jangka panjang faktor produksi dapat ditambah jumlahnya kalau memang diperlukan. Dan dalam jangka panjang juga perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di pasar.

## 5. Konsumsi

Konsumsi adalah keseluruhan penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, tingkat suku bunga, tingkat harga dan sebagainya (Basuki dan Prawoto, 2014).

### a. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam teorinya Keynes menggunakan analisis statistik, sertamembuat hipotesis terkait konsumsi yang berdasarkan intropeksi dan observasi kasual. Pertama dan terpenting Keynes beranggapan bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan jumlah pengangguran. Instrumen menggunakan kebijakan



fiskal, dapat mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Keynes percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia berharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang orang yang berpendapatan rendah.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Bukan hanya tingkat pendapatan saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, namun terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat antara lain:

##### 1) Distribusi Penghasilan

Berdasarkan status sosial bagi beberapa orang tambahan penghasilan mempunyai arti yang berbeda-beda. Orang yang memiliki pendapatan tinggi, maka tambahan penghasilannya juga akan lebih banyak digunakan untuk menambah tabungan, sedangkan bagi orang dengan penghasilan yang rendah maka tambahan penghasilan tersebut akan digunakan untuk menambah konsumsi.

## 2) Jumlah Penduduk

Banyaknya jumlah penduduk yakni memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat. Ketika jumlah penduduk di suatu negara yang relatif banyak, maka pengeluaran negara tersebut untuk konsumsi juga lebih besar, sebaliknya ketika suatu negara yang memiliki penduduk relatif sedikit maka pengeluaran negara tersebut untuk konsumsi lebih sedikit.

## 3) Banyaknya Kekayaan Masyarakat yang Berwujud (*Asset Liquid*)

Banyaknya alat liquid yang tersedia juga menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi, misalnya; uang tunai, obligasi, tabungan dan lain-lain. Semua asset liquid tersebut dapat segera diuangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan konsumsi.

## 6. Kurs (Nilai Tukar)

Kurs atau nilai tukar yakni harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara bahwa dalam melakukan transaksi perdagangan antar negara digunakan mata uang asing bukan mata uang negaranya dan dibutuhkan mata uang seperti USD untuk bertransaksi (Krugman, 2005).

Perubahan dalam nilai tukar (*exchange rate*) disebut apresiasi dan depresiasi. Apresiasi merupakan menguatnya nilai mata uang suatu negara dibanding mata uang negara lain yang disebabkan oleh kekuatan pasar. Sebaliknya depresiasi merupakan menurunnya nilai mata uang dibanding mata uang negara lain yang disebabkan oleh kekuatan pasar. Apresiasi dan depresiasi hanya terjadi di negara yang menerapkan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*).

Negara-negara yang menerapkan sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) penurunan dan penguatan nilai tukar merupakan kebijakan dari bank sentral. Devaluasi merupakan kebijakan bank sentral untuk menurunkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, sebaliknya revaluasi merupakan kebijakan bank sentral meningkatkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Muklisin (2016), mengatakan ketika nilai tukar suatu negara terdepresiasi, warga asing akan menerima harga barang ekspor dari negara tersebut lebih murah, dan warga domestik menerima harga barang impor lebih mahal. Sebaliknya jika mata uang suatu negara terapresiasi warga asing harus membayar lebih untuk barang ekspor dari negara tersebut dan warga domestik membayar lebih murah untuk barang impor. Misalkan harga sandal di Indonesia adalah Rp. 20.000. ketika kurs \$1=10.000 seorang asing harus membayar \$2 dan begitu pula sebaliknya.

Kurs biasanya sering disebut sebagai valuta asing atau nilai tukar mata uang disuatu negara terhadap mata uang negara lain(Mankiw, 2006).Kurs dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Kurs Nominal (*nominal exchange rate*)

Kurs nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua negara.

b. Kurs Rill (*real exchange rate*)

Kurs rill merupakan harga relatif dari barang-barang di antara dua negara yang dapat disimpulkan apabila kurs valuta asing apresiasi atau mengalami kenaikan, maka nilai mata uang domestik lebih tinggi nilainya dibandingkan mata uang asing. Begitu sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami penurunan atau depresiasi, maka mata uang domestik lebih rendah nilainya terhadap mata uang asing. Oleh karena itu, permintaan jumlah barang impor akan naik ketika kurs atau valuta asing apresiasi. Sebaliknya, jika valuta asing mengalami depresiasi maka permintaan jumlah barang impor akan turun.

## **B. Hubungan Antar Variabel**

### **1. PDB Per Kapita Negara Tujuan terhadap Ekspor Kopi Indonesia**

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung PDB terbagi menjadi dua yaitu pertama, pendekatan pengeluaran dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama setahun.Kedua, yaitu menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang

memproduksi output tersebut. PDB negara tujuan dengan ekspor kopi Indonesia memiliki hubungan yang positif dimana jika pendapatan perkapita mengalami kenaikan maka akan berimplikasi pada peningkatan konsumsi di negara tersebut dan kecenderungan negara tersebut dalam mengimpor barang semakin meningkat (McEachern, 2000).

## **2. Produksi Kopi Indonesia terhadap Ekspor Kopi Indonesia**

Assauri (2004), mengatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang menciptakan dan menambah nilai kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi dari suatu barang artinya bahwa barang tersebut siap untuk dijual ke pasar. Penawaran suatu barang dipengaruhi oleh berapa banyaknya barang yang dihasilkan oleh produsen ataupun penjual. Begitu pula dengan produksi domestik ketika barang yang dihasilkan di dalam negeri banyak maka negara akan memberi penawaran terhadap persediaan kebutuhan suatu barang dalam negeri dan untuk permintaan dari luar negeri. Semakin banyak produksi yang dihasilkan di suatu negara maka akan semakin banyak pula barang yang dapat di ekspor.

## **3. Kurs (USD) terhadap Ekspor Kopi Indonesia**

Ketika suatu negara menggunakan sistem kurs mengambang maka berlaku suatu hubungan dimana apresiasi atau depresiasi nilai mata uang negara tersebut akan mengakibatkan perubahan keatas ekspor maupun impor. Jika kurs di suatu negara mengalami depresiasi, yakni nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) yang akan menyebabkan ekspor di suatu negara

akan meningkat dan impornya cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing memiliki hubungan yang searah dengan ekspor yaitu apabila nilai kurs dolar meningkat, maka ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 1999).

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu ini diuraikan secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan kajian pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2010) dengan judul "*World market condition and its impact on the performance of national coffee industry*". Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu volume ekspor kopi(Y), dan variabel independennya meliputi: produksi kopi Indonesia (X1), harga kopi di pasar dunia(X2), harga eceran kopi di negara pengimpor (X3), dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika(X4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ordinary Least Square*(OLS). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kecenderungan penurunan nilai ekspor Indonesia di negara Jepang, Amerika Serikat, Jerman, Belanda memiliki trend negatif terhadap nilai ekspor kopi nasional, kecuali di negara Italia dan nilai impor Belanda tidak signifikan terhadap kinerja industri kopi nasional.

Penelitian yang dilakukan Putra(2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Jerman”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor tembakau dan variabel independennya meliputi produksi tembakau, harga tembakau dunia, GDP rill Jerman,dan luas lahan tembakau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk melihat keterkaitan variabel dalam jangka panjang dan *Error Correction Model (ECM)* untuk melihat keterkaitan jangka pendek dan dapat pula digunakan untuk mengoreksi persamaan regresi diantara variabel-variabelnya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi tembakau dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan ekspor tembakau Indonesia ke Jerman.Harga tembakau dunia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan ekspor tembakau Indonesia ke Jerman, GDP Jerman dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Jerman.

Penelitian yang dilakukan Komaling (2013) dengan judul “Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Jerman”. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ekspor kopi dan variabel independennya meliputi: nilai tukar valas, dan konsumsi. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode penelitian *Ordinary Least Square (OLS)*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita Jerman, harga kopi dunia, dan

konsumsi kopi Jerman berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Implikasi dari penelitian ini adalah eksportir kopi Indonesia sebaiknya memperhatikan fluktuasi harga kopi di Jerman karena mempengaruhi besarnya permintaan dan konsumsi kopi.

Penelitian yang dilakukan oleh Navulan dan Syechalad (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ordinary Least Square (OLS)* dengan variabel dependen volume ekspor kopi Arabika dan variabel independen meliputi: produksi kopi Arabika, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan harga kopi dunia. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 91,07 persen. Produksi kopi Arabika Aceh memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 0,0727 persen, dan variabel kurs juga memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Soviandre, dkk (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia Ke Amerika Serikat”. Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu ekspor kopi (Y), dan variabel independennya yaitu produksi (X1), harga (X2), dan nilai tukar rupiah (X3). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Explanatory Research*, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (UjiF) terdapat pengaruh antara produksi kopi domestik, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, dan harga kopi



internasional terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan pada (Uji t) juga terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi kopi domestik, dan harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat, dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap US Dollar terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.

Penelitian yang dilakukan Siburian, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik Terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga gula internasional, produksi gula domestik dan volume ekspor gula di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Research* yang mengenai hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara harga internasional gula dan produksi gula domestik terhadap volume ekspor gula Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Baroh *et al* (2014) yang berjudul “*Indonesian Coffee Cooperativeness in the International Market: Review from the Demand Side*”. Penelitian ini menggunakan lima variabel diantaranya, kopi, industri kopi, ekspor, penawaran dan permintaan. Penelitian ini menggunakan data *time series* sekunder dengan jangka waktu tertentu dari 21 tahun, mulai tahun 1990 sampai 2011. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu pertama RCA dan kedua, model Armington yang digunakan untuk menentukan daya saing kopi Indonesia. Dari penelitian

ini dapat diimpulkan bahwa diantara 10 perkebunan, ada 8 komoditi di anggap komperatif dipasar domestik yaitu karet, kelapa, lada, biji coklat, kopi dan teh. Daya saing kopi Indonesia dipasar internasional diantara 4 negara pengekspor (Brasil, Kolumbia, Meksiko, Vietnam) dalam mengimpor negara (Jepang, Belanda, Amerika Serikat, Jerman, Australia) adalah sebagai berikut: di Jepang kopi Brasil dan Kolumbia merupakan pesaing kopi Indonesia, namun di Belanda kopi Kolumbia adalah pesaing kopi Indonesia, di Amerika Serikat kopi meksiko adalah mitra kopi Indonesia, di Jerman kopi Brasil adalah pesaing kopi Indonesia dan di Australia kopi Kolumbia adalah mitra dagang kopi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Galih dan Setiawina (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia”.Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kopi, perdagangan internasional, ekspor, produksi, lahan dan kurs.Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jumlah produksi, luas lahan dan kurs dolar Amerika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.Namun pada uji t jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi, luas lahan areal kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi dan kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi.Namun jumlah produksi merupakan variabel yang dominan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Azizah (2015) yang berjudul “Analisis Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Uni Eropa”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produksi, kurs, harga CPO Internasional, GDP, dan *dummy* kebijakan *Renewable Energy Directive 2009* (RED09) terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi CPO Indonesia di kawasan Eropa adalah analisis data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder *cross section* dan enam negara yang dimaksud adalah Jerman, Italia, Belanda, Rusia, Spanyol, dan Ukraina. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa. Harga CPO Internasional, kurs dan kebijakan RED09 terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa.

Jamilah, dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional, dan Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia 2009-2013”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dari nilai tukar, harga kopi internasional dan produksi kopi domestik. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai tukar rupiah (X1), harga kopi internasional (X2), produksi kopi domestik (X3) terhadap volume ekspor Indonesia (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Explanatory Research* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah, harga internasional dan produksi domestik berpengaruh

signifikan secara simultan terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama dapat diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung dan koefisien beta variabel nilai tukar rupiah dan produksi kopi domestik berpengaruh kuat dibanding dengan variabel yang lainnya.

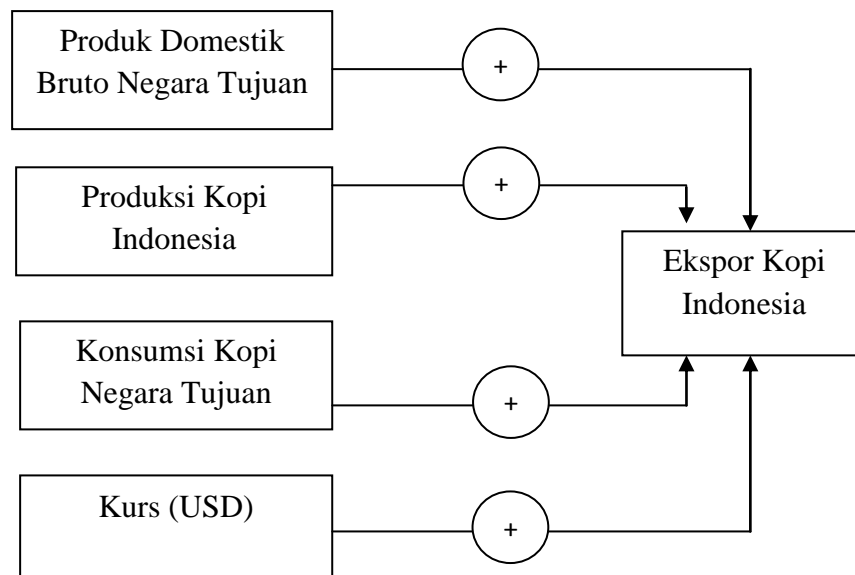
#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik hipotesis adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga PDB per kapita negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2006-2015.
- H2 : Diduga produksi kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2006-2015.
- H3 : Diduga konsumsi kopi negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2006-2015.
- H4 : Diduga kurs (USD) berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 2006-2015.

### E. Kerangka Pemikiran

Pada pembahasan kali ini, penulis akan memaparkan mengenai model penelitian yang menjadi dasar pemikiran dalam melihat hubungan antara ekspor kopi dengan variabel-variabel independen dalam model. Selanjutnya, informasi mengenai model penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran sebelumnya, penulis ingin mengkaji apakah kurs Rupiah terhadap dolar Amerika, produksi kopi Indonesia, PDB negara tujuan dan konsumsi kopi negara tujuan berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.